

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Rosyadi & Fauzan, 2011).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini cukup baik terbukti semakin banyaknya jumlah perbankan syariah yang ada di Indonesia (Cakhyaneu, 2018). Di Indonesia dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan pangsa pasar yang potensial dalam perkembangan perbankan syariah (Budiono, 2017; Marimin & Romdhoni, 2017). Pada umumnya bank syariah mempunyai 3 fungsi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dan memberikan jasa-jasa lain (Mulazid, 2016; Khotibul Umam & Utomo, 2016). Umumnya produk yang ditawarkan bank syariah untuk menghimpun dana yaitu berupa tabungan, giro dan deposito berjangka.

Dalam aktivitasnya bank syariah menjalankan aktifitas bisnisnya tanpa menggunakan sistem bunga (Bramandita et al., 2020). Sebagai penggantinya bank

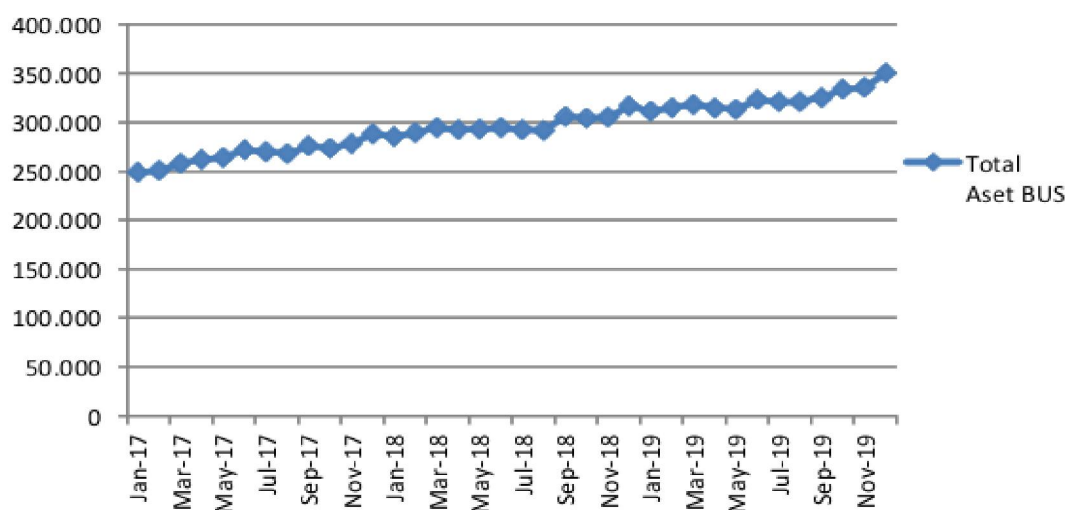
syariah memberikan atau mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariat islam yang biasa disebut sistem bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena bunga adalah riba, dan riba dilarang dalam agama Islam (Saputro, 2015; Wafa, 2017). Terbebasnya perbankan syariah dari sistem bunga akan membuat perbankan syariah terbebas dari masalah *negative spread*, yaitu masalah yang terjadi karena bank harus membayar biaya bunga kepada deposan dengan suku bunga tinggi, sedangkan suku bunga pinjaman tidak bisa disesuaikan sepenuhnya. Bank syariah menjadikan debitur sebagai mitra (Santoso & Riawan, 2017) sehingga membangun rasa kekeluargaan antara pengelola bank dan nasabahnya. Hal ini membuat kuatnya kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara adil dan jujur.

Sebagai bank yang dalam aktifitas bisnisnya menggunakan prinsip Islam (Iskandar, 2010), bank syariah juga sangat membuka pintu lebar bagi nasabah non muslim yang tertarik dengan sistem yang digunakan dalam bank syariah. Perbankan syariah yang berkomitmen tidak menggunakan sistem bunga mendapat respon positif dari kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti jumlah total aset bank syariah yang mulai tahun 2017 bulan Januari sampai tahun 2019 bulan Desember mengalami peningkatan.

Bank Syariah di Indonesia mempunyai prospek yang cukup baik. Hal ini terbukti setiap tahunnya total aset bank umum syariah mengalami pertumbuhan walaupun tidak terlalu banyak. Hal ini menjadi tantangan bank syariah bagaimana agar total aset meningkat secara pesat (Apriyanti, 2019). Kemajuan perekonomian

mencakup semua sektor, termasuk sektor industri jasa perbankan. Memasuki perekonomian saat ini, masyarakat (baik perorangan maupun organisasi) dituntut memilih perbankan yang cocok untuk melakukan pengalokasian keuangannya. Masyarakat berhak menentukan keputusan dalam memilih bank sebagai organisasi yang digunakan untuk sirkulasi keuangannya (Munajim & Anwar, 2016).

Grafik 1.1 Total Aset Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019



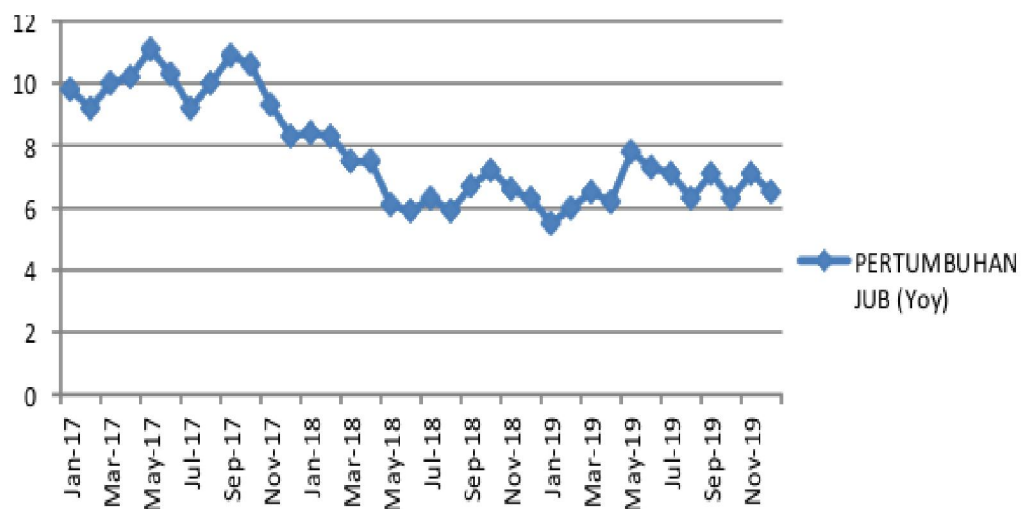
Sumber: OJK, 2021

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lain hanyalah merupakan kegiatan pendukung. Berbagai inovasi produk perbankan dari bank syariah menunjukkan keunggulannya dalam mengumpulkan aset untuk mendukung aktivitasnya. Data total asset bank umum syariah pada grafik 1.1, total asset tumbuh antara 1,02% hingga 11% tiap tahun. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah.

Jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi faktor internal dari total aset bank umum syariah (Hadiani, 2018;

Riyanto & Asakdiyah, 2016). Terjadinya inflasi salah satunya dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, karena uang yang beredar di masyarakat dan yang diperebutkan oleh lembaga-lembaga keuangan lain sifatnya terbatas. Ketersediaan dana yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh jumlah ekspansi uang primer dari bank sentral. Oleh sebab itu, jumlah uang yang beredar di masyarakat mempengaruhi jumlah dana yang dapat dihimpun oleh bank, khususnya bank syariah. Dan secara tidak langsung, hal ini akan mempengaruhi dana titipan yang merupakan komponen penyusun aset bank syariah.

Grafik 1.2 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Tahun 2017-2019



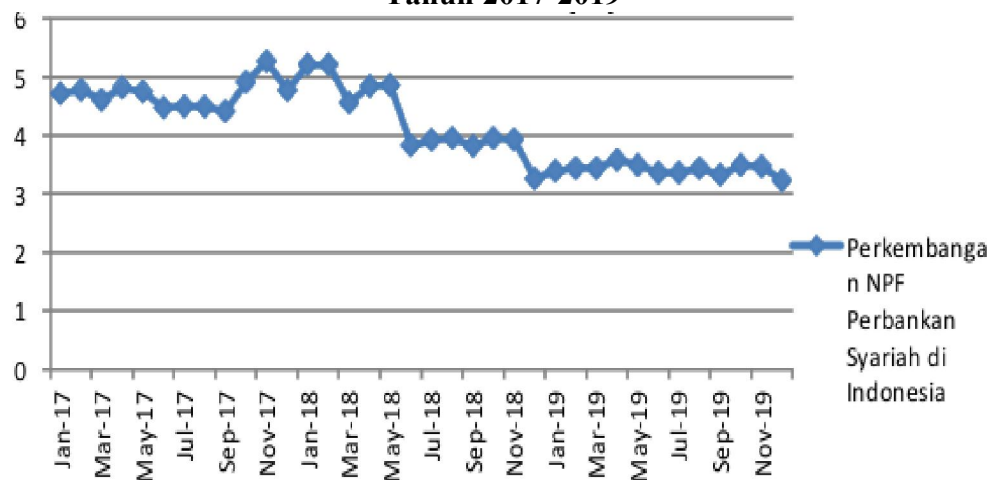
Sumber: Statistik Kemendag, 2021

Dapat dilihat dari grafik 1.2, pada tahun 2017 pertumbuhan nilai JUB berkisar antara 8% - 11%. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan nilai JUB berkisar antara 5%-8%. Perbedaan pertumbuhan nilai JUB ini akan mempengaruhi internal bank syariah, salah satunya berupa kebijakan-kebijakan baru terkait manajemen internal bank syariah, sebagai respon atas perubahan yang terjadi. Perubahan nilai JUB salah satunya akan mempengaruhi kebijakan bank

syariah terkait dengan nisbah bagi hasil pendanaan (Chaidir & Arini, 2019).

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank (Bayinah & Utomo, 2017).

Grafik 1.3 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) di Indonesia Tahun 2017-2019



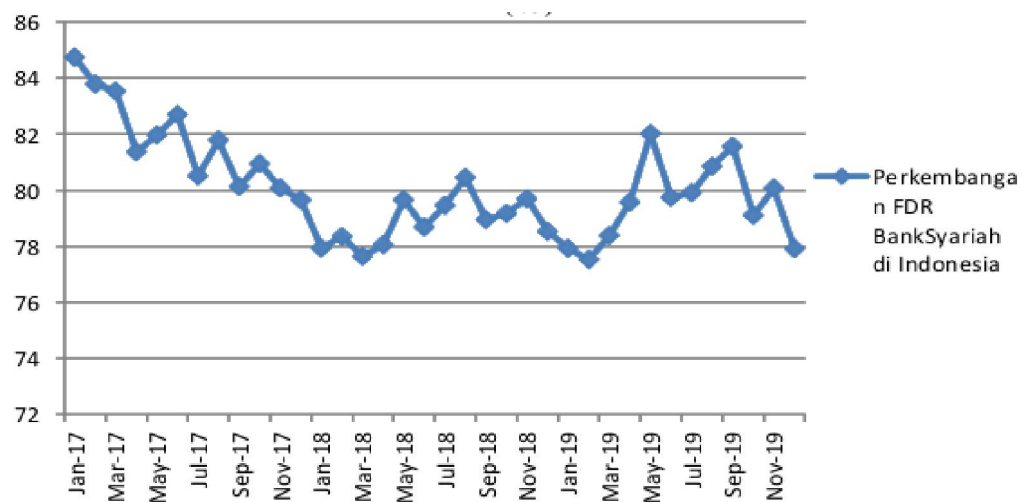
Sumber: OJK, 2021

Berdasarkan grafik 1.3 pada awal bulan tahun 2018 NPF atau pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan mencapai 5,5%. Namun baiknya besar NPF berangsur turun setiap bulannya hingga bulan Desember tahun 2019 sebesar 3,23%. Semakin kecil presentase NPF maka total pertumbuhan akan meningkat. Karena semakin kecil jumlah pembiayaan yang kurang lancar, maka aset dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan lain.

Berdasarkan Grafik 1.4, dapat kita lihat bahwa nilai FDR atau likuiditas

cukup stabil diangka 77% - 85% . Namun pada bulan Desember 2019 nilai FDR cukup menurun. Ini menandakan bank umum syariah di Indonesia memiliki kebutuhan likuiditas yang kurang stabil. Ini yang menjadi tantangan bagaimana agar nilai FDR mengalami kenaikan sehingga memiliki likuiditas yang tinggi dan tentu tetap dibawah batas maksimal yaitu <110%

Grafik 1.4 Perkembangan FDR Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019



Sumber: OJK, 2021

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, masih rendahnya aset perbankan syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, menyebabkan bank syariah belum dapat banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Akibatnya, perbankan syariah belum menjadi solusi bagi permasalahan perekonomian nasional sebagaimana yang diharapkan.

Dimana fenomena perlambatan laju pertumbuhan aset perbankan syariah tersebut juga sejalan dengan tren negatif dari sisi NPF dan FDR. selain itu fenomena ini bertepatan dengan krisis ekonomi global yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut dan mendalam, dengan mengangkat judul yaitu “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Dalam pemaparan latar belakang di atas dan identifikasi masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah bagaimana arah dan pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* dan likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arah dan pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* dan likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan Syariah perbankan khususnya terkait faktor yang mempengaruhi total aset bank umum syariah.

Bagi Perbankan/ Lembaga Keuangan Syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bank umum syariah di Indonesia untuk membuat kebijakan di bidang keuangan dengan memerhatikan faktor yang membuat total aset perbankan meningkat.

Bagi Lingkungan Akademik, sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan Akademis terkait Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bermasalah dan Likuiditas terhadap Total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi selanjutnya dan sebagai pengembangan penelitian lanjut untuk penelitian yang akan datang.

E. Metode Penelitian

Seperti telah disebut dalam rumusan dan tujuan, penelitian ini akan mengamati pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Likuiditas (FDR) terhadap Total Aset (TA) Bank Syariah menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM), yang formulasi model estimatornya adalah:

$$\Delta TA_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta JUB_t + \gamma_2 \Delta NPF_t + \gamma_3 \Delta FDR_t + \gamma_4 JUB_{t-1} + \gamma_5 NPF_{t-1} + \gamma_6 FDR_{t-1} + \gamma_7 ECT_t + \varepsilon_t \quad (3.1)$$

di mana:

TA	= Total Aset
JUB	= Jumlah Uang Beredar
NPF	= Pembiayaan Bermasalah
FDR	= Likuiditas
ECT	= <i>Error Correction Term</i> ($ECT = JUB_{t-1} + NPF_{t-1} + FDR_{t-1} - TA_{t-1}$)
γ_7	= λ ; λ = koefisien penyesuaian (<i>adjustment</i>)
γ_0	= $\lambda\beta_0$; β_0 = konstanta jangka panjang
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$	= koefisien regresi jangka pendek JUB , NPF dan FDR
γ_4	= $-\lambda(1 - \beta_1)$; β_1 = koefisien regresi jangka panjang JUB
γ_5	= $-\lambda(1 - \beta_2)$; β_2 = koefisien regresi jangka panjang NPF
γ_6	= $-\lambda(1 - \beta_3)$; β_3 = koefisien regresi jangka panjang FDR
ε	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)
t	= tahun

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi: estimasi parameter model

estimator, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang jumlah uang beredar, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempengaruhi Total Aset Bank Umum Syariah. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait determinan investasi asing langsung. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang

ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah total aset bank syariah yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.